



## Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Konveksi Rumahan NHM Production di Bandung

Nisa Febrianti<sup>1</sup>, Almaira Sarah Junjunan<sup>2</sup>, Sarah Mutia Azahra<sup>3</sup>, Muhammad Shofan  
Ambiya<sup>4</sup>, Alfiana<sup>5</sup>

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung,  
Kota Bandung, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*Email: [230313208@umbandung.ac.id](mailto:230313208@umbandung.ac.id) ; [230313025@umbandung.ac.id](mailto:230313025@umbandung.ac.id) ; [230313269@umbandung.ac.id](mailto:230313269@umbandung.ac.id) ;  
[230313177@umbandung.ac.id](mailto:230313177@umbandung.ac.id) ; [alfiana.dr@umbandung.ac.id](mailto:alfiana.dr@umbandung.ac.id)

\*Email Korespondensi: ; [alfiana.dr@umbandung.ac.id](mailto:alfiana.dr@umbandung.ac.id)

Diterima: 31-12-2025 | Disetujui: 11-01-2026 | Diterbitkan: 13-01-2026

### ABSTRACT

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the garment sector play an important role in the economy by providing employment opportunities and meeting society's demand for clothing products. However, as market competition intensifies, these businesses face various challenges, including changes in fashion trends, quality demands, and rapid technological development. This study, titled "Risk Management Analysis of Home-Based Garment MSME NHM Production in Bandung", aims to analyze the risks faced by the business and identify effective risk management strategies. The research method used is descriptive qualitative, with data collected through interviews and SWOT analysis. The results indicate that the main risks include operational, financial, human resource, and market risks. Mitigation strategies such as regular machine maintenance, improving production efficiency, and supplier diversification are proven to be effective in minimizing risks. By implementing effective risk management, garment MSMEs like NHM Production can enhance competitiveness and business sustainability.*

**Keywords:** risk management 1; MSME 2; garment industry3; NHM Production4; mitigation strategy 5.

### ABSTRAK

UMKM konveksi memiliki peran penting dalam perekonomian, khususnya dalam menyediakan lapangan kerja dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk pakaian. Namun, seiring dengan meningkatnya persaingan pasar, UMKM konveksi menghadapi berbagai tantangan seperti perubahan tren mode, tuntutan kualitas, serta perkembangan teknologi yang pesat. Penelitian ini berjudul "Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Konveksi Rumahan NHM Production di Bandung" yang bertujuan untuk menganalisis berbagai risiko yang dihadapi serta mengidentifikasi strategi manajemen risiko yang efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko utama yang dihadapi meliputi risiko operasional, keuangan, sumber daya manusia, dan pasar. Strategi mitigasi yang diterapkan antara lain pemeliharaan mesin secara berkala, peningkatan efisiensi produksi, serta diversifikasi pemasok. Dengan penerapan manajemen risiko yang efektif, UMKM konveksi seperti NHM Production dapat meningkatkan daya saing dan menjaga keberlanjutan usahanya.

**Katakunci:** manajemen risiko 1; UMKM 2; konveksi 3 NHM Production 4; strategi mitigasii 5.

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Febrianti, N., Junjunan, A. S. ., Azahra, S. M., Ambiya, M. S., & Alfiana, A. (2026). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Konveksi Rumahan NHM Production di Bandung. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(1), 443-457. <https://doi.org/10.63822/j6jjh887>

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berkembang sangat cepat dan memainkan peran krusial dalam ekonomi negara. Terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mencukupi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Salah satu bidang UMKM yang terus maju adalah industri konveksi. UMKM konveksi adalah bisnis rumahan kecil yang fokus pada pembuatan pakaian seperti baju, celana, seragam, dan produk tekstil lainnya. Walaupun kecil dan memakai alat sederhana, sektor ini punya andil besar dalam memenuhi kebutuhan pakaian dan meningkatkan ekonomi warga.

Salah satu UMKM konveksi yang maju di Bandung adalah NHM Production, sebuah bisnis konveksi rumahan yang membuat berbagai macam pakaian dengan jumlah pekerja yang terbatas. Dalam perjalanannya, NHM Production mengalami berbagai masalah seperti harga bahan baku yang naik turun, perubahan tren fashion, kurangnya modal, serta persaingan dengan bisnis konveksi lain yang lebih besar. Situasi ini memaksa pemilik usaha untuk bisa mengatur risiko agar tetap bisa bersaing di pasar yang sengit.

Menurut Hanafi (2016), manajemen risiko adalah cara untuk mengenali, mengukur, dan mengendalikan risiko yang bisa berdampak pada tercapainya tujuan perusahaan. Dengan memakai manajemen risiko, NHM Production dapat mengenali risiko utama yang mungkin muncul, seperti risiko operasional, keuangan, sumber daya manusia, dan pasar, serta menentukan cara penanganan yang tepat. Dengan menjalankan manajemen risiko yang baik, NHM Production diharapkan bisa meningkatkan efisiensi, menjaga kelangsungan bisnis, dan memperkuat daya saing di industri konveksi rumahan.

## KAJIAN TEORI

Risiko itu bagaikan kejutan yang sulit ditebak dan bisa membuat perusahaan merugi (Addara, 2020). Risiko muncul karena ada hal-hal yang tidak pasti, baik dari dalam maupun luar perusahaan, yang bisa menghambat tujuan bisnis. Oleh sebab itu, mengelola risiko sangat penting agar bisnis tetap berjalan lancar. Seperti yang dikatakan Aliyah (2022), risiko memang tidak bisa dihindari, apalagi untuk usaha kecil yang modalnya terbatas. Jadi, risiko harus dikelola dengan baik supaya usaha tetap stabil dan terus berkembang.

**Risiko operasional** itu seperti bayangan yang selalu mengintai, bisa menyebabkan kerugian atau kerusakan jika ada kesalahan dalam proses internal, sistem, karyawan, atau faktor eksternal yang memengaruhi bisnis. Risiko ini mencakup banyak hal, misalnya masalah teknis seperti server yang rusak, kesalahan yang dilakukan manusia, sampai hambatan dalam proses operasional yang bisa mengganggu produksi atau pelayanan. Akibat dari risiko operasional bisa berupa kerugian uang secara langsung atau tidak langsung, termasuk hilangnya kesempatan untuk mendapatkan keuntungan.

**Risiko keuangan** Ancaman kerugian yang memengaruhi operasional bisnis secara keseluruhan disebut sebagai risiko usaha. Faktor pemicunya bisa beragam, baik terduga maupun tidak, contohnya risiko sistemik (seperti pandemi, inflasi, kenaikan suku bunga, atau situasi

politik) dan risiko non-sistemik akibat kejadian spesifik di perusahaan. Keputusan yang keliru atau kondisi keuangan yang buruk dapat memicu kerugian ini.

**Risiko Sumber Daya Manusia (SDM)** timbul dari problem terkait karyawan dan bisa berdampak buruk bagi bisnis. Pada UMKM, ini bisa berupa minimnya keahlian, konflik internal, kurangnya disiplin, atau tingginya angka keluar masuk karyawan. Dampaknya bukan hanya kerugian finansial, seperti biaya pelatihan yang berulang dan penurunan produktivitas, tetapi juga citra perusahaan yang tercoreng. Solusinya, pelaku usaha perlu proaktif mengelola SDM melalui rekrutmen yang cermat, pelatihan berkala, pemberian insentif, serta peningkatan kesejahteraan karyawan. Dengan pengelolaan yang tepat, perusahaan dapat membangun lingkungan kerja yang produktif dan menjaga keberlangsungan bisnis.

**Risiko pasar** adalah risiko akibat pergerakan harga pasar yang negatif, merugikan UMKM karena potensi penurunan nilai aset. Risiko ini bersifat sistemik, memengaruhi seluruh pasar, dan tak terhindarkan meski dengan diversifikasi.

**Risiko Pemasaran** berkaitan erat dengan strategi promosi yang tidak efektif, jangkauan pemasaran yang terbatas, penetapan harga yang kurang tepat, hingga minimnya pemanfaatan media digital (Putri, 2020). UMKM rumahan seperti NHM Production, yang mengandalkan promosi dari mulut ke mulut, sangat rentan terhadap risiko pemasaran.

**Risiko Hukum** muncul dari kurangnya wawasan tentang izin usaha, hak cipta desain, atau perjanjian kerja sama yang tidak terdokumentasi (Widodo, 2023). UMKM kecil kerap mengabaikan aspek legal, berpotensi menimbulkan masalah administratif atau sengketa dengan konsumen.

Manajemen risiko sangat penting, tak hanya bagi korporasi besar tetapi juga UMKM. Manajemen risiko merupakan proses terstruktur untuk mengidentifikasi, mengukur, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang berpotensi mengganggu aktivitas bisnis. UMKM memiliki kontribusi signifikan bagi ekonomi Indonesia, menyumbang sekitar 61,2% terhadap PDB nasional dan menyerap 97% tenaga kerja sektor swasta (Aliyah, 2022)

## METODE PENELITIAN

Berikut adalah upaya untuk menyampaikan ulang teks tersebut agar terdengar lebih alami dan mirip tulisan manusia, sambil tetap menjaga makna aslinya dan jumlah kata yang sama:

Kajian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjabarkan sekaligus menelaah aneka ragam risiko yang dihadapi oleh UMKM konveksi rumahan NHM Production. Pengumpulan data dilakukan melalui perbincangan langsung dengan sang pemilik usaha, pengamatan sederhana atas alur produksi, serta data pendukung dari berbagai literatur dan referensi. Data yang terkumpul kemudian diolah memakai analisis SWOT untuk mengenali sisi kuat, lemah, kesempatan, dan tantangan yang ada pada usaha tersebut. Di samping itu, dilakukan juga pendataan risiko, penaksiran kemungkinan terjadi, dan akibat yang ditimbulkan risiko

berdasar pada prinsip manajemen risiko. Cara ini dipakai guna memahami kondisi riil usaha dan merumuskan strategi pengelolaan risiko yang selaras dengan ciri khas UMKM konveksi rumahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

NHM Production, sebuah bisnis konveksi rumahan, mulai beroperasi sejak 1997 di Lebaksari RT 05/RW 16, Kertasari, Bandung. Usaha ini adalah gagasan dari suami istri yang punya bekal dan jam terbang di bidang konveksi. Si suami, awalnya belajar menjahit dari pamannya yang lebih dulu punya usaha serupa. Setelah merasa cukup mampu, ia sempat numpang kerja sebentar untuk menambah ilmu dan paham seluk-beluk industri konveksi. Dengan modal ilmu dan niat kuat, ia pun memberanikan diri membuka usaha sendiri di rumah. Sementara itu, sang istri belajar menjahit dari suaminya sendiri dan ikut membantu produksi hingga akhirnya jadi bagian penting dalam menjalankan bisnis. Dengan modal pas-pasan dan alat seadanya, mereka memulai usaha kecil-kecilan yang awalnya cuma menerima pesanan dari tetangga, seperti baju sehari-hari dan permak pakaian. Berkat kegigihan, kekompakan, dan kualitas produk yang terjaga, NHM Production makin dikenal dan menerima pesanan yang lebih variatif, mulai dari seragam sekolah, baju santai, sampai busana muslim. Sekarang, produksi dilakukan di rumah dengan pembagian tugas yang jelas antara bagian potong, jahit, dan finishing, dibantu oleh seorang karyawan tetap.

Tentu saja, NHM Production juga mengalami berbagai kendala, terutama yang berkaitan dengan masalah keuangan, persaingan pasar, sumber daya manusia, dan operasional. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu risiko apa saja yang paling berdampak pada kelangsungan usaha mereka, serta bagaimana cara mereka mengelola risiko tersebut agar bisnis tetap stabil dan maju. Di bawah ini adalah hasil identifikasi berbagai risiko yang mungkin muncul pada UMKM konveksi;

### Risiko operasional

Dalam menjalankan aktivitas produksi, NHM Production kerap kali menemui sejumlah kendala yang mempengaruhi alur kerja. Beberapa risiko yang sering muncul meliputi rusaknya mesin jahit, fluktuasi jumlah order, kekeliruan dalam tahapan produksi, serta masalah operasional yang disebabkan oleh mati listrik. Usaha ini sepenuhnya mengandalkan pasokan listrik utama tanpa memiliki sumber daya alternatif semacam genset, mengingat terbatasnya anggaran untuk investasi perlengkapan pendukung. Keadaan ini mengakibatkan aktivitas produksi terhenti sementara ketika listrik padam, yang pada akhirnya menghambat penyelesaian order. Akibat dari berbagai risiko tersebut yaitu terjadinya keterlambatan produksi, berkurangnya tingkat produktivitas, dan ketidakmampuan memenuhi order sesuai tenggat waktu. Hal ini berpotensi mengurangi tingkat kepercayaan konsumen dan mengakibatkan kerugian secara finansial. Selain itu, mayoritas masalah operasional di NHM Production cenderung berulang lantaran belum adanya

standar operasional atau solusi permanen yang diterapkan ketika masalah muncul. Oleh sebab itu, dibutuhkan upaya mitigasi seperti perawatan alat secara berkala, penataan jadwal produksi yang lebih efektif, serta rencana kontingensi jika terjadi kendala operasional, agar risiko dapat ditekan dan kelangsungan produksi tetap terjamin.

### **.Risiko keuangan**

Tantangan operasional yang dihadapi oleh UMKM Konveksi NHM Production memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan dan kinerja bisnis mereka. Tantangan ini mencakup kemungkinan adanya masalah pada sistem, sumber daya manusia, teknologi, atau aspek lainnya yang dapat mengganggu pencapaian target yang ditetapkan. Tantangan operasional ini dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan, sering kali terkait dengan naik turunnya hasil usaha akibat masalah sistem atau kejadian di luar kendali pemilik usaha. Dalam proses produksinya, NHM Production sering menemui kendala yang memengaruhi kelancaran pekerjaan. Beberapa tantangan yang sering muncul termasuk kerusakan mesin jahit, perubahan jumlah pesanan yang tidak menentu, kesalahan dalam proses produksi, dan gangguan operasional akibat mati listrik. Usaha ini masih sangat bergantung pada pasokan listrik utama tanpa memiliki sumber daya alternatif seperti genset, karena terbatasnya anggaran untuk investasi peralatan tambahan. Kondisi ini menyebabkan aktivitas produksi terhenti sementara saat listrik padam, sehingga menunda penyelesaian pesanan. Konsekuensi dari tantangan-tantangan tersebut adalah keterlambatan produksi, penurunan hasil produksi, dan kesulitan memenuhi pesanan sesuai jadwal. Hal ini berpotensi mengurangi kepercayaan pelanggan dan menyebabkan kerugian finansial. Selain itu, banyak tantangan operasional di NHM Production sering terjadi berulang kali karena belum adanya prosedur baku atau solusi permanen yang diterapkan saat masalah timbul. Oleh karena itu, tindakan pencegahan seperti perawatan rutin peralatan, pengaturan jadwal produksi yang lebih baik, dan rencana kontingensi saat terjadi gangguan operasional sangat penting untuk meminimalkan risiko dan menjaga stabilitas usaha

### **Risiko SDM (Sumber Daya Manusia)**

NHM Production merupakan usaha konveksi rumahan yang dikelola oleh sepasang istri dan dibantu oleh satu orang karyawan tetap. Dengan jumlah tenaga kerja yang terbatas, gangguan sekecil apa pun dapat memengaruhi kelancaran proses produksi. Salah satu risiko yang sering terjadi adalah ketika karyawan berhalangan hadir karena sakit atau urusan pribadi, sehingga beban kerja menjadi lebih berat dan pesanan pelanggan tidak dapat diselesaikan tepat waktu. Kondisi ini berdampak pada keterlambatan produksi dan menurunnya efisiensi kerja.

Selain itu, keterampilan tenaga kerja baru juga menjadi tantangan tersendiri. Karena usaha ini berskala kecil, proses rekrutmen tidak dilakukan secara formal dan pelatihan biasanya diberikan langsung oleh pemilik suami. Hal ini menyebabkan perbedaan tingkat kemampuan antara satu pekerja dengan pekerja lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut, pemilik berupaya melakukan



pendampingan langsung selama proses produksi, memberikan bimbingan teknis secara bertahap, serta memastikan setiap pekerja memahami standar kualitas jahitan yang ditetapkan oleh usaha.

Risiko lain yang berkaitan dengan SDM adalah kelelahan kerja akibat jam kerja yang panjang, terutama saat pesanan meningkat. Karena hanya memiliki sedikit tenaga kerja, pemilik dan istrinya sering kali ikut bekerja hingga larut malam untuk mengejar target waktu penyelesaian. Kondisi ini berpotensi menurunkan konsentrasi dan meningkatkan risiko kesalahan dalam menjahit maupun memotong bahan. Untuk meminimalkan hal tersebut, pemilik mulai menerapkan pembagian waktu kerja yang lebih teratur dan mengatur prioritas pesanan berdasarkan tenggat waktu pelanggan.

Apabila risiko SDM ini tidak dikelola dengan baik, maka dapat menimbulkan penurunan produktivitas, menurunnya kualitas hasil produksi, serta ketidakpuasan pelanggan. Oleh karena itu, pengelolaan tenaga kerja menjadi aspek penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. NHM Production terus berupaya meningkatkan kemampuan dan disiplin kerja seluruh anggota agar kegiatan produksi dapat berjalan lebih stabil dan efisien, meskipun dengan sumber daya yang terbatas.

### **Risiko pasar**

Selain menghadapi persaingan, NHM Production juga mengalami perubahan dalam permintaan pasar. Biasanya, pesanan untuk konveksi akan meningkat menjelang dimulainya tahun ajaran baru atau pada acara-acara tertentu seperti kegiatan sekolah dan hari raya, tetapi akan menurun pada bulan-bulan biasa. Situasi ini mengakibatkan fluktuasi dalam produksi dan pendapatan. Untuk mengatasi hal ini, pemilik berusaha untuk memperluas variasi produk, tidak hanya fokus pada pesanan seragam, tetapi juga memproduksi busana kasual dan pakaian muslim agar proses produksi tetap berjalan meskipun permintaan seragam menurun. Risiko pasar lainnya muncul karena kenaikan harga bahan baku kain yang secara langsung memengaruhi biaya produksi. Mengingat usaha ini masih kecil dan belum memiliki pemasok tetap, pemilik sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan harga jual agar tetap bersaing tanpa mengorbankan kualitas produk. Langkah yang diambil adalah menjalin kemitraan dengan beberapa toko bahan untuk mendapatkan harga yang lebih konsisten dan memastikan ketersediaan bahan saat diperlukan.

Jika risiko pasar ini tidak ditangani dengan baik, NHM Production dapat mengalami penurunan dalam penjualan, kehilangan pelanggan, dan penurunan pendapatan yang signifikan. Oleh karena itu, pemahaman tentang tren pasar, menjaga hubungan yang baik dengan pelanggan, serta menjaga kualitas produk sangat penting dalam menghadapi perubahan pasar yang terus berlangsung. Dengan penerapan strategi yang fleksibel dan pelayanan yang konsisten, NHM Production berupaya untuk tetap eksis di tengah persaingan di industri konveksi yang semakin ketat.

### **Risiko Pemasaran**

Dalam menjalankan operasionalnya, NHM Production juga menghadapi hambatan dalam bidang pemasaran akibat terbatasnya strategi promosi dan cakupan pasar yang masih kecil. Selama ini, usaha ini hanya bergantung pada pelanggan setia dan rekomendasi dari mulut ke mulut, sehingga jangkauannya kurang luas di komunitas yang lebih besar. Minimnya penggunaan media sosial menyebabkan usaha ini kesulitan untuk menarik pembeli baru, sementara kompetitor lain semakin aktif dalam pemasaran digital dengan penawaran produk yang lebih menarik. Kondisi ini menyebabkan pertumbuhan pelanggan menjadi lamban dan menurunkan daya saing bisnis. Selain itu, fluktuasi harga bahan baku sering kali menyulitkan pemilik dalam menentukan harga jual yang tetap bersaing tanpa mengorbankan kualitas produk. NHM Production juga belum melakukan pengembangan identitas merek, seperti pembuatan logo, katalog daring, atau elemen visual lain yang bisa memperkuat citranya di kalangan pelanggan. Jika masalah pemasaran ini tidak segera diatasi, usaha ini berpotensi mengalami penurunan permintaan, stagnasi pertumbuhan, dan kesulitan bersaing di tengah industri konveksi yang semakin kompetitif.

### **Risiko Hukum**

Selain tantangan pemasaran, NHM Production juga mungkin menghadapi masalah hukum akibat pengelolaan aspek legal yang belum sepenuhnya efektif. Sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah di bidang konveksi rumahan, usaha ini belum sepenuhnya memiliki izin resmi seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan dokumen pendukung lainnya yang dibutuhkan untuk keabsahan operasional. Ketidakadaan kontrak atau perjanjian tertulis antara pemilik dan pelanggan serta pemasok dapat menimbulkan isu, terutama ketika ada perbedaan pemahaman tentang harga, jenis pesanan, atau batas waktu penyelesaian. Risiko hukum akan meningkat jika ada keterlambatan atau hasil jahitan yang tidak sesuai dengan pesanan, yang bisa memicu keluhan atau tuntutan ganti rugi dari pelanggan. Selain itu, pemanfaatan desain atau pola tertentu tanpa mengetahui status hak ciptanya dapat mengakibatkan sengketa jika desain tersebut dilindungi oleh hukum kekayaan intelektual. Dalam hubungan kerja dengan pemasok, ketiadaan kontrak tertulis dapat menimbulkan masalah jika bahan yang diterima tidak sesuai dengan kualitas atau jumlah yang telah disepakati. Untuk itu, pengelolaan aspek hukum dan pemahaman tentang peraturan usaha menjadi sangat penting bagi NHM Production agar terhindar dari masalah hukum yang bisa mengganggu operasional dan merusak citra usaha.

Sebagai bagian dari penilaian strategis, penelitian ini menyusun analisis SWOT guna mengidentifikasi faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang berpengaruh terhadap kinerja NHM Production.



**Tabel 1. ANALISIS SWOT UMKM Konveksi Rumahan**

<b>Strengths (Kekuatan)</b>	<b>Weaknesses (Kelemahan)</b>
1. Memiliki pengalaman dan keterampilan di bidang konveksi karena suami pemilik belajar langsung dari pamannya dan istri belajar dari suaminya.	1. Keterbatasan modal usaha untuk mengembangkan produksi dan membeli peralatan baru.
2. Kualitas jahitan rapi serta bahan yang digunakan sesuai dengan permintaan pelanggan.	2. Pengelolaan keuangan dan administrasi masih sederhana serta belum teratur.
3. Dekat dengan pelanggan lokal sehingga mudah berinteraksi dan membangun kepercayaan.	3. Promosi digital masih minim dan belum optimal dalam memanfaatkan media sosial.
4. Mampu menyesuaikan desain dan model pakaian sesuai kebutuhan pelanggan.	4. Ketergantungan pada tenaga kerja berpengalaman sehingga produksi bisa terhambat jika salah satu tidak hadir.
<b>Opportunities (Peluang)</b>	<b>Threats (Ancaman)</b>
1. kembangan teknologi digital yang dapat dimanfaatkan untuk promosi dan penjualan online.	1. Persaingan harga dengan konveksi besar dan pabrik yang memiliki kapasitas lebih tinggi.
2. Tren fashion lokal yang terus berubah membuka peluang inovasi desain dan produk baru.	2. Kenaikan harga bahan baku seperti kain, benang, dan perlengkapan jahit yang memengaruhi biaya produksi.
3. Permintaan seragam, pakaian custom, dan busana muslim yang terus meningkat.	3. Ketidakstabilan ekonomi yang dapat memengaruhi daya beli masyarakat dan jumlah pesanan.
4. Potensi kerja sama dengan toko bahan, reseller, atau mitra usaha lokal untuk memperluas pasar.	4. Risiko kehilangan pelanggan akibat keterlambatan produksi atau hasil yang tidak sesuai harapan.

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis terhadap berbagai risiko yang dihadapi UMKM Konveksi Rumahan NHM Production di Bandung, rangkuman risiko beserta upaya penanganannya disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Identifikasi risiko dan matriks penilaian risiko UMKM Konveksi Rumahan**

JENIS RISIKO	PERISTIWA	PROBABILITAS/ FREKUENSI	KEPARAHAN/ IMPACT	DAMPAK	RISK LEVEL	TINDAKAN RISIKO
Risiko Operasional	Mesin jahit rusak	Tinggi	Tinggi	Produksi terhenti dan pesanan terlambat	Tinggi	servis rutin pengecekan mingguan
	Pemadaman listrik	Sedang	Tinggi	Jadwal produksi terganggu dan target tidak tercapai	Sedang-Tinggi	jadwal ulang produksi, siapa pun
	kesalahan potong kain	Sedang	Sedang	Pemborosan bahan baku dan biaya meningkat	Sedang	SOP pengukuran bahan
	Pesanan menumpuk	Tinggi	Sedang	Kualitas menurun dan keterlambatan pengiriman	Sedang-Tinggi	manajemen waktu prioritas pesanan
	Area kerja berantakan	Rendah	Sedang	Efisiensi kerja menurun dan risiko kecelakaan	Rendah-Sedang	penataan ulang ruang produksi

Risiko Keuangan	Harga bahan baku naik	sedang	tinggi	Biaya produksi naik dan laba menurun	Tinggi	kerja sama pemasok tetap
	Pendapatan tidak stabil	tinggi	sedang	Kesulitan memenuhi kebutuhan operasional	Sedang-Tinggi	difersifikasi pesanan
	Modal terbatas untuk mesin baru	Tinggi	Tinggi	Kapasitas produksi terbatas	Tinggi	pembelian bertahap/cicilan
	Kesalahan menghitung biaya produksi	Sedang	Sedang	Harga jual tidak akurat dan berpotensi rugi	sedang	standarisasi perhitungan
	arus kas tidak terkontrol	sedang	Tinggi	Keterlambatan pembayaran kewajiban	Sedang-Tinggi	catatn keungan harian
Risiko Sumber daya manusia	karyawan tidak hadir	Sedang	Sedang	Produksi melambat dan target tidak tercapai	sedang	backup tenaga kerja
	keterampilan tidak merata	Sedang	Sedang	Kualitas produk tidak konsisten	sedang	pelatihan internal
	kelelahan kerja	Tinggi	Sedang	Produktivitas menurun dan kesalahan meningkat	Sedang-Tinggi	atur jam kerja

	kesalahan komunikasi	Rendah	Sedang	Instruksi salah dan hasil produksi keliru	Rendah - Sedang	breafing rutin
	adaptasi karyawan baru	Sedang	rendah	Proses kerja lebih lambat di awal	Rendah - Sedang	pendampingan langsung
Risiko Pasar	permintaan menurun di buksn puasa	Tinggi	Sedang	Penjualan dan pendapatan menurun	Sedang -Tinggi	difersifikasi produk
	persaingan konveksi meningkat	Tinggi	Sedang	Pangsa pasar berkurang	Sedang -Tinggi	perbaikan kualitas
	musiman (seragam hanya tertentu bulan)	Tinggi	Sedang	Pendapatan tidak stabil	sedang	buat produk non muiman
	harga bahan baku fluktuatif	Sedang	Tinggi	Biaya produksi sulit diprediksi	tinggi	pemasok tetap
	konsumen pindah ke online shop	Sedang	Sedang	Penurunan pelanggan offline	sedang	optimalkan media sosial
Risiko pemasaran	promosi mulut ke mulut	Tinggi	Sedang	Jangkauan pasar terbatas	sedang	aktivasi media sosial

	tidak punya katalog produk	Tinggi	Sedang	Konsumen sulit memilih produk	sedang	buat katalog foto
	tidak punya logo/brand	Sedang	Sedang	Usaha kurang dikenal	sedang	buat identitas brand
	testimoni pelanggan tidak disimpan	Rendah	Sedang	Kepercayaan konsumen menurun	rendah - sedang	dokumentasikan testimoni
	tidak ikut trend desain	Sedang	Sedang	Produk kurang diminati	sedang	update tren pasar
Risiko Hukum	belum punya NIB	Sedang	Tinggi	Usaha tidak memiliki legalitas	Tinggi	urus NIB
	komplain tidak didokumentasikan	Sedang	Tinggi	Sulit pembuktian saat sengketa	Tinggi	buat bukti tertulis
	Tidak ada kontrak pesanan	Rendah	Tinggi	Risiko pembatalan sepihak	sedang	cek legalitas desain
	desain berpotensi melanggar hak cipta	Rendah	Sedang	Risiko tuntutan hukum	Rendah - Sedang	perjanjian sederhana
	tidak ada perjanjian pemasok	Sedang	Sedang	Konflik kerja sama pemasok	sedang	buat catatan komplain

Hasil analisis risiko menunjukkan bahwa usaha konveksi menghadapi enam jenis risiko utama, yaitu operasional, keuangan, sumber daya manusia, pasar, pemasaran, dan hukum. Dari tabel identifikasi, terdapat 30 peristiwa risiko yang memiliki variasi dalam kemungkinan terjadi dan dampaknya. Risiko yang paling sering muncul berada pada kategori operasional seperti kerusakan alat, pemadaman listrik, serta kesalahan dalam memotong kain, yang dapat mengganggu proses produksi. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor produksi adalah area yang paling rentan dan memerlukan pengelolaan yang lebih terencana.

Dalam kategori keuangan, risiko seperti kenaikan biaya bahan baku, ketidakstabilan pendapatan, dan modal yang terbatas menunjukkan tingkat risiko yang cukup signifikan. Kondisi ini menggambarkan bahwa kestabilan finansial usaha perlu diperkuat melalui kolaborasi dengan pemasok serta pengelolaan keuangan yang lebih teratur. Sementara itu, risiko pada sumber daya manusia dan pemasaran menunjukkan pentingnya peningkatan keterampilan, dokumentasi, serta pemanfaatan media digital agar usaha tetap dapat bersaing. Risiko hukum seperti tidak adanya NIB dan dokumen kontrak juga menunjukkan pentingnya aspek legal untuk melindungi usaha.

Secara keseluruhan, hasil analisis menegaskan bahwa sebagian besar risiko berada pada tingkat sedang hingga tinggi, sehingga diperlukan penerapan strategi pengurangan risiko yang konsisten agar usaha konveksi dapat berjalan dengan lebih stabil dan beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Konveksi Rumahan NHM Production di Bandung, dapat disimpulkan bahwa usaha konveksi kecil seperti NHM Production menghadapi berbagai risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Risiko utama yang teridentifikasi meliputi risiko operasional, keuangan, sumber daya manusia, dan pasar.

Langkah mitigasi dilakukan melalui beberapa strategi, seperti perawatan mesin secara rutin, pencatatan keuangan harian, peningkatan keterampilan pegawai, serta diversifikasi produk dan pemasok. Penerapan manajemen risiko yang baik terbukti membantu NHM Production dalam menjaga efisiensi, meningkatkan daya saing, serta mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah ketatnya persaingan dalam industri konveksi.

Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko secara terencana dan berkelanjutan menjadi hal yang penting dalam mendukung stabilitas serta perkembangan UMKM konveksi di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addara, M. (2020). Manajemen risiko dalam usaha mikro dan kecil di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(2), 112–121.
- Alfiana, I. C., Dewi, I., and Harsono. (2024). Manajemen risiko dalam pengambilan keputusan bisnis. *PT Arunika Aksa Karya*.
- Aliyah, N. (2022). Analisis risiko usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam menghadapi ketidakpastian pasar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(3), 45–55.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen risiko*. UPP STIM YKPN.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). *Laporan perkembangan UMKM Indonesia* Kurniawan, A.



- (2020). Strategi pengembangan UMKM melalui digitalisasi dan inovasi produk. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 4(2), 88–97.
- Mulyadi, D. (2021). Pengelolaan risiko keuangan pada usaha kecil menengah. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 12(1), 55–63.
- Putri, S. R. (2020). Implementasi analisis SWOT pada UMKM untuk meningkatkan daya saing. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(4), 102–110.
- Rahmawati, F. (2021). Strategi pemasaran UMKM konveksi di tengah persaingan global. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 123–134.
- Rizky, A., and Sari, N. (2022). Analisis risiko operasional pada industri tekstil dan konveksi. *Jurnal Teknologi Industri*, 7(3), 89–98.
- Santosa, D. (2019). Penerapan manajemen risiko pada usaha mikro dan kecil. *Jurnal Ekonomi Nasional*, 6(2), 155–162.
- Sufriadi, D. (2024). Workshop kewirausahaan: Menumbuhkan jiwa entrepreneurship generasi Z di era Kampus Merdeka. *AMPOEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 21–26.
- Widodo, B. (2023). Peran manajemen risiko dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 15(1), 77–88.